

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sering kencing adalah masalah yang banyak dialami oleh ibu hamil pada trimester III. Sering kencing adalah merupakan masalah yang tidak terlalu berbahaya bagi kehamilan tetapi walaupun demikian juga memerlukan perhatian khusus dengan melakukan asuhan secara komperhensif kepada ibu hamil karena keluhan sering kencing dapat mengakibatkan persalinan preterm, pertumbuhan janin terhambat, bahkan janin lahir mati. Pada trimester III, gejala bisa timbul karena janin mulai masuk ke rongga panggul dan menekan kembali kandung kemih (Walyani, E. S, 2015). Keluhan sering kencing pada trimester III akan menyebabkan gangguan ketidaknyamanan, ibu hamil akan sulit tidur dan apabila menahan keinginan untuk buang air kecil, bisa menyebabkan infeksi saluran kencing. Dan ibu hamil harus menjaga alat kelamin sebaik-baiknya agar tetap bersih dan terhindar dari keputihan (Triana, Y. F, 2013).

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis di PMB “NM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II, pelayanan *antenatal care* (ANC) selama tiga bulan terakhir yaitu Bulan September hingga Bulan November 2022, tercatat jumlah ibu hamil sebanyak 57 orang diantaranya terdapat 9 orang (15,78%) ibu hamil Trimester I, 18 orang (31,57%) ibu hamil Trimester II dan 30 orang (52,63%) ibu hamil trimester III. Berdasarkan data di atas, keluhan yang banyak dirasakan ibu hamil trimester III adalah 7 orang (23,3%) dengan keluhan sering kencing, 7 orang (23,3%) dengan keluhan sulit tidur (insomnia) dan 5 orang (16,6%) dengan

keluhan kram kaki, 4 orang (13,3%) dengan keluhan sakit pinggang, 4 orang (13,3%) dengan keluhan nyeri simpisis. Dan sebanyak 3 orang (6,6%) tidak ada keluhan.

Ketidaknyamanan yang dialami oleh ibu hamil trimester III adalah sering kencing. Sering BAK dikarenakan kepala janin sudah turun ke pintu atas panggul (PAP). Tekanan ini menyebabkan kandung kemih cepat terasah penuh hingga timbul keluhan sering kencing (Rini, 2013). Selain itu karena perubahan hormon yang terjadi selama kehamilan. Perubahan hormon pada saat kehamilan membuat tubuh ibu hamil lebih banyak menghasilkan darah. Hal ini membuat ginjal akan lebih banyak menyaring darah dan meningkatkan produksi urine. Bertambahnya jumlah urine ini membuat kandung kemih menjadi lebih cepat penuh dan merangsang ibu hamil untuk sering buang air kecil (Jannah, 2013). Keluhan sering kencing apabila terus menerus ditahan, akan menyebabkan infeksi saluran kencing yang dipicu karena adanya bakteriuria asimtomatik (Triyana, Y.F., 2013).

Apabila ibu hamil dengan keluhan sering kencing tidak bisa menjaga kebersihan alat kelamin bisa mengakibatkan keputihan, dan apabila keluhan sering kencing ini tidak teratasi bisa mengarah ke Infeksi Saluran Kemih (ISK), telah diketahui berhubungan dengan kehamilan yang buruk, seperti bagi ibu akan berakibat persalinan preterm, dan bagi janin akan berakibat pertumbuhan janin terhambat, bahkan janin lahir mati (stillbirth) (Gusrianty, A.R., Astuti, S., Hartinah & Susanti, A.I., 2015).

Penanganan pada ketidaknyamanan sering kencing adalah cara mengatasi sering kencing adalah dengan menjelaskan mengenai penyebab terjadinya sering

kencing, segera mengosongkan kandung kemih saat terasa ingin berkemih, perbanyak minum pada siang hari, jangan mengurangi porsi air minum di malam hari kecuali apabila mengganggu tidur sehingga menyebabkan kelelahan, bila tidur (khususnya malam hari) posisi miring dengan kedua kaki ditinggikan untuk meningkatkan diuresis, membatasi minuman yang mengandung bahan kafein (teh, kopi, cola) (Husin, 2014).

Upaya yang dilakukan mengatasi keluhan sering kencing, antara lain adalah dengan melakukan pelayanan asuhan kebidanan 10 T yakni pada temu wicara. Pada temu wicara ibu hamil diberikan KIE tentang penanganan sering kencing (Kemenkes RI, 2021). Upaya lain dapat pula dengan memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif (*Continuity Of Care*) meliputi pemantauan kesehatan ibu yang berkesinambungan dan berkualitas, melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur ke pelayanan kesehatan, mengikuti program-program kesehatan untuk ibu hamil yang telah diadakan oleh fasilitas kesehatan. Dengan melakukan asuhan secara komprehensif maka kesehatan ibu dan bayi bisa dipantau sejak dini, apabila terjadi komplikasi dapat segera ditangani oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “SN” di PMB “NM” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat ditarik berdasarkan latar belakang di atas adalah “Bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “SN” di

PMB “NM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng Tahun 2023?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “SN” di PMB “NM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan pengkajian data subyektif pada perempuan “SN” di PMB “NM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
- 2) Mampu melakukan pengkajian data obyektif pada perempuan “SN” di PMB “NM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
- 3) Mampu merumuskan analisa data pada perempuan “SN” di PMB “NM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
- 4) Mampu melakukan penatalaksanaan pada perempuan “SN” di PMB “NM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II Kabupaten Buleleng Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa, dalam melaksanakan asuhan

kebidanan berdasarkan teori yang diberikan di kampus dan diterapkan secara nyata pada ibu hamil trimester III guna menjaga kesejahteraan ibu dan anak

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini digunakan sebagai bukti baik dari pihak Prodi, Fakultas maupun Universitas sebagai salah satu bentuk fisik, mahasiswa sudah menempuh pendidikan di Prodi DIII Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha, serta digunakan sebagai referensi awal mahasiswa Kebidanan Undiksha dalam pembuatan laporan tugas akhir.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan evaluasi pada mahasiswa dan tempat praktik atau fasilitas pelayanan, dalam melakukan asuhan kebidanan baik secara lisan maupun secara tertulis. Bahan evaluasi ini dijadikan sebagai pembelajaran guna menghindari kesenjangan dalam pelaksanaan asuhan sesuai standar kebidanan, yang sudah diatur oleh Undang-Undang dan Permenkes.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada ibu hamil, agar lebih memperhatikan kesehatannya pada saat hamil guna menjaga kesejahteraan ibu dan anak